

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas IV SD Inpres Watunonju**

**Sar Intan, Suyuti, dan Charles Kapile**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan utama dan mendasar pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Watunonju. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Watunonju melalui penerapan metode diskusi. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) Pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Pengumpulan data melalui teknik pemberian tes, wawancara, observasi dan pencatatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Watunonju yang berjumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan data awal siswa yang kategori tuntas 4 orang atau presentase ketuntasan klasikal 20%. Pada siklus I banyak siswa yang tuntas 10 orang presentase ketuntasan klasikal 50%. Sedangkan Siklus II banyaknya siswa yang tuntas 19 orang, presentase ketuntasan klasikal 95%. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Watunonju. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan peningkatan secara klasikal siklus I dan siklus II. Penerapan metode diskusi hanyalah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan. Para guru dapat mencari metode. Media atau strategi pembelajaran yang lain yang unik untuk meningkatkan kompetensi siswa

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Diskusi, IPS

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah memberikan kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Sedangkan Hal ini sejalan dengan ketentuan yang secara tegas dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003. "Mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional harus ditegakkan, dimana dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan adalah menuntun

segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Salah satu tujuan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara sempurna.

Keanekaragaman suku dan budaya adalah salah satu materi pembelajaran IPS yang sulit, berdasarkan observasi peneliti waktu mengajar materi tentang suku budaya di kelas IV SD Inpres Watunonju. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya materi pelajaran yang membutuhkan hafalan, cara guru menyampaikan pelajaran sulit diterima, kurangnya keterlibatan mental peserta didik dalam pembelajaran karena guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, selain itu juga didukung oleh rendahnya hasil ulangan harian pelajaran pengetahuan sosial yang telah dilakukan, khususnya pada materi keanekaragaman suku dan budaya. Pada materi ini siswa sulit untuk menghafal, sekarang dihafal, besok dihafal, lusa lupa sehingga guru harus mengulang beberapa kali pembelajaran, agar semua siswa tuntas belajar. Namun ketuntasan itu tidak kunjung tercapai. Maka melalui penelitian tindakan kelas, kami akan menerapkan metode pembelajaran diskusi, yang berkarakter melibatkan peserta didik secara maksimal, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keanekaragaman suku dan budaya.

Pengertian metode pembelajaran, menurut Gagne (Supriadi, 1970: 30), adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sementara itu, Briggs (Sukirman, 1990:23), berpendapat bahwa metode adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Salah satu metode yang ingin penulis lakukan penelitian yaitu metode diskusi yang menurut penulis mampu meningkatkan hasil belajar IPS. Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi

edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Penyampaian materi pelajaran IPS perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang tepat, yakni anak akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman.

Permasalahan dalam pencapaian kesuksesan kegiatan pembelajaran kerap kali disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran yang tidak tepat dan terkesan monoton bahkan membosankan. Penyebab utama dari masalah ini adalah selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang. Termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa.

Keadaan seperti tersebut diatas juga terjadi pada mata pelajaran IPS, apalagi sering didapati di lapangan bahwa pelajaran IPS sering dialokasikan pada jam-jam terakhir atau jam setelah olah raga. Hal ini dapat dipastikan, ketika para pembelajar mengikuti mata pelajaran IPS mereka selalu lelah, malas berfikir, mengantuk, bercanda dengan teman sebangku bahkan sampai ada yang membuat gaduh seisi kelas dengan ulah-ulah mereka. Lebih khusus kondisi tersebut dialami oleh siswa-siswi kelas IV SD Inpres Watunonju. Dari informasi guru mata pelajaran IPS hanya 10% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil rata-rata prestasi belajar IPS pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 hanya 5,2. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa-siswi kelas IV hanya 52%. Berdasarkan nilai tersebut berarti kegiatan pembelajaran belum tuntas dan tidak tercapai tujuan yang diinginkan yaitu secara klasikal 80%.

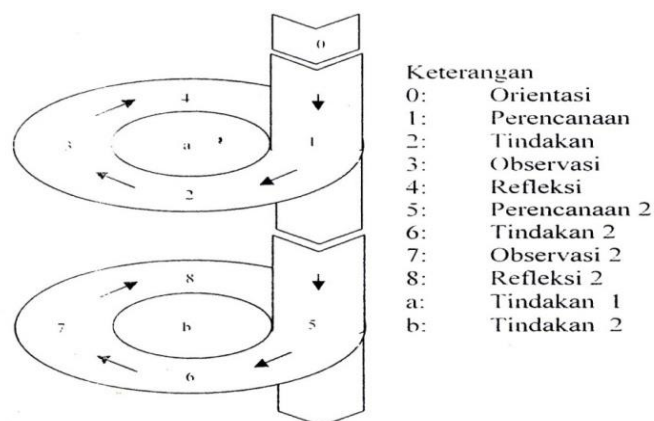
Permasalahan yang dihadapi di kelas IV SD Inpres Watunonju adalah rendahnya prestasi belajar IPS khususnya pada materi keanekaragaman budaya dan suku. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut: pertama bagaimanakah keefektifan penerapan pembelajaran IPS dengan metode diskusi tentang

keanekaragaman suku dan budaya dikelas IV SD Inpres Watunonju kedua bagaimanakah deskripsi pembelajaran IPS melalui metode diskusi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa metode yang digunakan guru kurang tepat. Oleh karena itu peneliti berusaha mengembangkan penerapan metode pembelajaran yaitu metode diskusi. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS Sejarah khususnya pada materi keanekaragaman suku dan budaya. Maka peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas IV SD Inpres Watunonju”

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari Penelitian Tindakan Kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengajar di kelas (Muhtar, 2006:6).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada diagram yang mencantumkan Kemis dan Mc Taggart (Depdikbud, 2005:6) seperti pada gambar. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap yaitu (1) perencanaan tindakan (2) Pelaksanaan tindakan (3) observasi dan (4) refleksi



Gambar 1. Desain Penelitian

(Kemmis dan Mc Taggart dalam Depdiknas, 2005; 30)

## **II. METODE PENELITIAN**

### **1) Rencana Penelitian**

Hal-hal yang perlu disampaikan adalah; 1) menyusun persiapan mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan dalam setiap pertemuan, 2) menyiapkan media sesuai dengan pokok bahasan, 3) menentukan metode mengajar, dan 4) menyiapkan alat penelitian.

### **2) Tindakan**

Pada tahap ini, penelitian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Struktur waktu diatur sebagai berikut; apersepsi 10 menit, kegiatan inti 35 menit, evaluasi 20 menit, dan tindak lanjut 5 menit. Maka waktu keseluruhan menjadi 70 menit yang dilaksanakan pada satu kali pertemuan.

### **3) Observasi**

Pada setiap akhir pertemuan/ akhir siklus dilakukan evaluasi dengan pemberian tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 3 kali tes yaitu: tes pertama materi pertemuan I-II, tes kedua materi pertemuan III dan tes ketiga materi pertemuan IV dan V.

### **4) Refleksi**

Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai hasil belajar IPA. Hasil kajian tindakan siklus I selanjutnya untuk dipikirkan serta ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Tindakan ini ditetapkan menjadi tindakan baru pada siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Watunonju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2014

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Inpres Watunonju yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki, 5 orang perempuan. Dijadikan kelas tersebut sebagai subjek peneliti karena tingkat pengetahuan masalah IPS Sejarah masih rendah.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman siswa mengerjakan tugas yang diberikan berupa esay. Pemberian tes dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Adapun tes diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan awal yang dimiliki siswa, sedangkan tes akhir tindakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melakukan tindakan.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan setiap akhir tindakan. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada pekerjaan siswa. Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara tidak terstruktur, artinya disesuaikan dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada hasil tes.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Lembar observasi, untuk memperoleh data tentang kondisi pelaksanaan model pembelajaran IPS di kelas.
- b) Tes hasil belajar, untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah diberikan penerapan metode diskusi.
- c) Jurnal refleksi diri, untuk memperoleh data tentang refleksi diri.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data 2) menyajikan data dan 3) verifikasi data / penyimpulan. (Suharsimi Arikunto, 1997:34).

1) Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah di peroleh mulai dari awal pengumpulan data, sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

## 2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam.

Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

## 3) Verifikasi Data/Penyimpulan

Setelah data disusun ke dalam bentuk tabel dilakukan verifikasi dan pentimpulan dengan teknik persentase dan konfirmasi dengan kriteria penilaian

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil tes, data kuantitatif diperoleh dari hasil presentase keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas individual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### 1) Tuntas Belajar Individu

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70 %

### 2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai bherikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 80 % siswa telah tuntas secara individual

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah apabila hasil data yang diperoleh telah menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Watunonju selama kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya daya serap individu minimal 70 % dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80 % dari jumlah siswa yang ada,

ketentuan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan di SD Inpres Watunonju.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Deskripsi Data Awal**

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, pada hari Senin tanggal 3 Maret 2014, peneliti menemui kepala sekolah SD Inpres Watunonju, tempat peneliti mengajar, membicarakan rencana penelitian yang akan kami lakukan, serta memohon kesediaan salah seorang rekan guru sebagai teman sejawat di SD Inpres Watunonju tersebut untuk menjadi pengamat atau kolaborator. Dari pertemuan tersebut disepakati bahwa pada hari Selasa tanggal 4 Maret 2014 akan di laksanakan observasi pada kelas IV yang berjumlah 15 orang siswa.

Hasil observasi tentang kegiatan guru dimaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan guru (peneliti) dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Watunonju

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di Kelas IV digunakan lembar observasi yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, yang diobservasi langsung oleh teman sejawat. Adapun hasil observasi dari kegiatan guru (peneliti) di dilihat pada tabel 1.



**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Bagian	Kegiatan pembelajaran	Apakah guru melaksanakan					Keterangan
		5	4	3	2	1	
Kegiatan awal	1. Menyampaikan salam						Sangat kurang
	2. Mengabsen siswa				2		Kurang
	3. Appersepsi				2		Kurang
	4. Motivasi				2		Kurang
Kegiatan inti	5. Menuliskan materi dipapan tulis				2		Kurang
	6. Menyajikan materi					2	Sangat kurang
	7. Menjelaskan materi				2		Kurang
	8. Membentuk siswa menjadi kelompok				2		Kurang
	9. Membagi lembaran LKS kepada siswa				2		Kurang
	10. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi				2		Kurang
	11. Memintah siswa untuk melakukan kegiatan penggunaan metode diskusi seperti yang diperagakan oleh guru				2		Kurang
	12. Guru menyuruh masing-masing kelompok melakukan diskusi sesuai dengan perintah dalam LKS, melalui diskusi					2	Sangat Kurang
	13. Guru memintah setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi					2	Sangat kurang
	14. Guru menyuruh setiap kelompok diwakili satu orang untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas				2		Kurang
	15. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa					2	Sangat kurang
	16. Mengadakan refleksi dan pengayaan			2			Cukup
	17. Membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran				2		Kurang
	18. Memberi evaluasi					2	Sangat kurang
	19. Memberi tugas rumah (PR)				2		Kurang
Jumlah skor						33/95x100 = 34,73%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas IV di Inpres Watunonju. Hal ini bisa diketahui dari 19 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai kategori sangat baik, dan baik sementara yang bernilai cukup 1 dan bernilai kurang sebanyak 12 komponen sedangkan dalam kategori sangat kurang 6 komponen. Dengan melihat komponen guru dalam melaksanakan proses pelajaran perlu diperbaiki pada tahap pertama.

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian metode diskusi siswa tersebut dapat di lihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Bagian	No	Ciri perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar	Hasil Pengamatan					Keterangan
			Kategori					
			1	2	3	4	5	
Kegiatan awal	1	Mengucapkan salam kepada guru			3			Cukup
	2	Mengemukakan pendapat yang ditanyakan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari		2				Kurang
	3	Menjawab pertanyaan yang ada kaitanya tentang materi yang akan di diskusikan		2				Kurang
Kegiatan Inti	4	Menyiapkan materi yang akan didiskusikan			3			Cukup
	5	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru secara klasikal			3			Cukup
	6	Menulis nama-nama kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru			3			Cukup
	7	Meletakkan lembaran LKS dengan baik yang telah dibagikan oleh guru		2				Kurang

	8	Setiap kelompok melakukan diskusi sesuai dengan perintah dalam LKS			3			Cukup
	9	Semua siswa dapat mengamati serta mempraktekan proses berlangsungnya diskusi dengan baik	1					Sangat kurang
	10	Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi		2				Kurang
	11	Masing-masing kelompok diwakili satu orang untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas			3			Cukup
	12	Siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami			3			Cukup
Kegiatan penutup	13	Setiap siswa menuliskan materi pelajaran yang telah disimpulkan oleh guru		2				Kurang
	14	Semua siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru				4		Baik
	15	Siswa mengumpulkan soal evaluasi kepada guru			3			Cukup
	16	Siswa menuliskan tugas rumah PR yang diberikan oleh guru				4		Baik
		Jumlah Skor			43/80x100= 53,75%			

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada tabel di atas tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (16 aspek) pembelajaran di atas 1 aspek yang berkategori sangat kurang, 5 aspek yang kategori kurang, 8 aspek yang kategori cukup, 2 aspek dalam kategori baik dan tidak ada dalam kategori sangat baik.

Adapun hasil analisis tes hasil belajar siswa pada ulangan harian tersebut

dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Analisis Pra Tindakan Data Awal

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Daya Serap Ketuntasan (%)	Ketuntasan	
			100		ya	Tidak
1	Wawan	L	60	60%		√
2	Ahmad Mubarak	L	60	60%		√
3	Abdul Azis	L	60	60%		√
4	Abd.Sagaf	L	70	70%	√	
5	Isra	L	60	60%		√
6	Dewi Silviana	P	60	60%		√
7	Selviani	P	60	60%		√
8	Karnisa	P	50	50%		√
9	Hasyir	L	60	60%		√
10	Ardiansyah	L	70	70%	√	
11	Niati	P	70	70%	√	
12	Dewi Puspita Sari	P	60	60%		√
13	Nursin	L	60	60%		√
14	Alfa	L	60	60%		√
15	Farhan	L	60	60%		√
16	Isman	L	60	60%		√
17	Usman	L	60	60%		√
18	Gafar	L	60	60%		√
19	Kusnan	L	70	70%	√	
20	Hiban	L	60	60%		√
Skor yang diperoleh			1230		4	16
Skor maksimal			2000			
Persentase skor tercapai			61,5%			

*(Sumber Ulangan harian siswa)*

Tuntas Klasikal 20%

Daya Serap Klasikal = 61,5%

Memperhatikan hasil observasi di atas, nyatalah produktifitas hasil belajar-mengajar belum tercapai secara maksimal, dimana hanya terdapat 4 orang siswa (20%) dengan kriteria tuntas dan sebanyak 16 (80%) orang siswa dengan kriteria tidak tuntas. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa daya serap individu belum berjalan dengan baik dan ketuntasan klasikal dalam pembelajaran

selama ini tidak tercapai dengan baik. Daya serap individu masih berada pada nilai kurang dari 70% dan tercatat hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu di atas 60%, serta ketuntasan klasikal hanya mencapai 20%, hasil ini masih sangat jauh dari ketuntasan klasikal yang di inginkan.

### **Deskripsi Siklus 1**

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Pengamatan didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Hasil pengamatan terhadap guru dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

Bagian	Kegiatan pembelajaran	Apakah guru melaksanakan					Keterangan
		5	4	3	2	1	
Kegiatan awal	1. Menyampaikan salam				2		Kurang
	2. Mengabsen siswa			3			Cukup
	3. Appersepsi			3			Cukup
	4. Motivasi			3			Cukup
Kegiatan inti	5. Menuliskan materi dipapan tulis			3			Cukup
	6. Menyajikan materi				4		Kurang
	7. Menjelaskan materi			3			Cukup
	8. Membentuk siswa menjadi 3 kelompok		2				Baik
	9. Membagi lembaran LKS kepada siswa			3			Cukup
	10. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi				4		Kurang
	11. Memintah siswa untuk melakukan kegiatan diskusi seperti yang diperagakan oleh guru				4		Kurang
	12. Guru menyuruh masing-masing kelompok melakukan diskusi sesuai dengan perintah dalam LKS			3			Cukup
	13. Guru memintah setiap kelompok mengumpulkan				4		Kurang

hasil diskusi					
14. Guru menyuruh setiap kelompok diwakili satu orang untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas	2				Baik
15. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa	2				Baik
16. Mengadakan refleksi dan pengayaan		3			Cukup
17. Membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran			4		Kurang
18. Memberi evaluasi		3			Cukup
19. Memberi tugas rumah (PR)			4		Kurang
Jumlah Skor	$50/95 \times 100 = 52,63\%$				

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas IV. Hal ini bisa diketahui dari 19 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai sangat baik sementara yang bernilai baik 3 komponen dan bernilai cukup sebanyak 9 komponen, yang kategori kurang 7 komponen dan tidak ada dalam kategori sangat kurang. Dengan melihat komponen guru dalam melaksanakan proses pelajaran perlu diperbaiki pada tahap kedua.

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian metode diskusi siswa tersebut dapat di lihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Pengamatan Siswa Siklus I

Bagian	No	Ciri perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar	Hasil Pengamatan					Keterangan
			Kategori					
			1	2	3	4	5	
Kegiatan awal	1	Mengucapkan salam kepada guru				4		Baik
	2	Mengemukakan pendapat yang ditanyakan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari			3			Cukup
	3	Menjawab pertanyaan yang ada kaitanya tentang materi yang akan didiskusikan				4		Baik
Kegiatan Inti	4	Menyiapkan materi yang akan didiskusikan			3			Cukup
	5	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru secara klasikal			3			Cukup
	6	Menulis nama-nama kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru			3			Cukup
	7	Meletakkan lembaran LKS dengan baik yang telah dibagikan oleh guru			3			Cukup
	8	Setiap kelompok melakukan diskusi sesuai dengan perintah dalam LKS				4		Baik
	9	Semua siswa dapat mengamati serta mempraktekan proses berlangsungnya diskusi dengan baik			3			Cukup
	10	Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi			3			Cukup
	11	Masing-masing kelompok diwakili satu orang untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas				4		Baik

	12	Siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami			3			Cukup
Kegiatan penutup	13	Setiap siswa menuliskan materi pelajaran yang telah disimpulkan oleh guru			3			Cukup
	14	Semua siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru				4		Baik
	15	Siswa mengumpulkan soal evaluasi kepada guru				4		Baik
	16	Siswa menuliskan tugas rumah PR yang diberikan oleh guru				4		Baik
						65/80x100=81,25%		

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada tabel di atas tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (16 aspek) pembelajaran di atas 9 aspek yang berkategori cukup, 7 aspek yang sudah mendapatkan nilai yang baik.

Adapun hasil analisis tes hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabl 6.



**Tabel 6.** Analisis Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Daya Serap Ketuntasan (%)	Ketuntasan	
			100		ya	Tidak
1	Wawan	L	70	70%	√	
2	Ahmad Mubarak	L	60	60%		√
3	Abdul Azis	L	70	70%	√	
4	Abd. Sagaf	L	80	80%	√	
5	Isra	L	60	60%		√
6	Dewi Silviana	P	60	60%		√
7	Selviani	P	70	70%	√	
8	Karnisa	P	60	60%		√
9	Hasyir	L	70	70%	√	
10	Ardiansyah	L	70	70%	√	
11	Niati	P	80	80%	√	
12	Dewi Puspita Sari	P	60	60%		√
13	Nursin	L	60	60%		√
14	Alfa	L	70	70%	√	
15	Farhan	L	60	60%		√
16	Isman	L	60	60%		
17	Usman	L	60	60%		√
18	Gafar	L	60	60%		√
19	Kusnan	L	70	70%	√	
20	Hiban	L	60	60%		√
Skor yang diperoleh			1310		10	10
Skor maksimal			2000			
Persentase skor tercapai			65,5%			

Tuntas Klasikal = 50%

Daya Serap Klasikal = 65,5%

Dari data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan dibandingkan dengan tes awal hasil belajar siswa, skor tertinggi di data awal 70% menjadi 80% yang tuntas di data awal 4 orang menjadi 10 orang setelah diberi tindakan pada siklus I, sedangkan daya serap klasikal dari 20% di data awal mengalami peningkatan menjadi sebesar 50% pada siklus 1.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan Siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh kekurangan-kekurangan yang harus direfleksikan pada Siklus II sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar masih kurang.
3. Sebagian siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.

Dengan demikian peneliti dan teman sejawat menyepakati bahwa keadaan tersebut harus dilanjutkan lagi dengan tindakan pada siklus II.

### **Deskripsi Siklus II**

Setelah menerapkan metode diskusi dalam kegiatan belajar-mengajar, langkah terakhir adalah memherikan tes untuk mengevaluasi kembali tingkat efektifitas penerapan metode diskusi di dalam kelas dengan hasil sebagai berikut:

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Pengamatan didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Hasil pengamatan terhadap guru dapat dilihat pada table 7.

**Tabel 7.** Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

Bagian	Kegiatan pembelajaran	Apakah guru melaksanakan					Keterangan
		5	4	3	2	1	
Kegiatan awal	1. Menyampaikan salam			3			Cukup
	2. Mengabsen siswa		4				Baik
	3. Appersepsi		4				Baik
	4. Motivasi		4				Baik
Kegiatan inti	5. Menuliskan materi dipapan tulis		4				Baik
	6. Menyajikan materi			3			Cukup
	7. Menjelaskan materi		4				Baik
	8. Membentuk siswa dalam kelompok	5					Sangat Baik
	9. Membagi lembaran LKS kepada siswa		4				Baik
	10. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi			3			Cukup
	11. Memintah siswa untuk			3			Cukup

	melakukan kegiatan penggunaan metode diskusi seperti yang diperagakan oleh guru					
	12. Guru menyuruh masing-masing kelompok melakukan diskusi sesuai dengan perintah dalam LKS	5				Sangat baik
	13. Guru memintah setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi			3		Cukup
	14. Guru menyuruh setiap kelompok diwakili satu orang untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas	5				Sangat Baik
	15. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa		4			Baik
	16. Mengadakan refleksi dan pengayaan			3		Cukup
	17. Membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran			3		Cukup
	18. Memberi evaluasi		4			Baik
	19. Memberi tugas rumah (PR)		4			Baik
	Jumlah Skor	72/95x100=75,78%				

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas IV. Hal ini bisa diketahui dari 19 komponen yang diamati tidak ada satu lagi aspek yang bernilai kurang baik sementara yang bernilai cukup 7 komponen dan bernilai baik sebanyak 9 komponen yang bernilai sangat baik 3 komponen.

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian metode diskusi siswa tersebut dapat di lihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Pengamatan Siswa Siklus II

Bagian	No	Ciri perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar	Hasil Pengamatan					Keterangan
			Kategori					
			1	2	3	4	5	
Kegiatan awal	1	Mengucapkan salam kepada guru					5	Sangat Baik
	2	Mengemukakan pendapat yang ditanyakan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari				4		Baik
	3	Menjawab pertanyaan yang ada kaitanya tentang materi yang akan didiskusikan				4		Baik
Kegiatan Inti	4	Menyiapkan materi yang akan didiskusikan				4		Baik
	5	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru secara klasikal				4		Baik
	6	Menulis nama-nama kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru			3			Cukup
	7	Meletakkan lembaran LKS dengan baik yang telah dibagikan oleh guru				4		Baik
	8	Setiap kelompok melakukan diskusi sesuai dengan perintah dalam LKS					5	Sangat Baik
	9	Semua siswa dapat mengamati serta mempraktekan proses berlangsungnya diskusi dengan baik				4		Baik
	10	Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi				4		Baik
	11	Masing-masing kelompok diwakili satu orang untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas					5	Sangat Baik

	12	Siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami				4		Baik
Kegiatan penutup	13	Setiap siswa menuliskan materi pelajaran yang telah disimpulkan oleh guru				4		Baik
	14	Semua siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru				5		Sangat Baik
	15	Siswa mengumpulkan soal evaluasi kepada guru				5		Sangat Baik
	16	Siswa menuliskan tugas rumah PR yang diberikan oleh guru				5		Sangat Baik
		Jumlah skor					$69/80 \times 100 = 86,25\%$	

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada tabel di atas tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (16 aspek) pembelajaran di atas tidak ada aspek yang dalam kategori kurang dan sangat kurang, 1 aspek yang berkategori cukup, 9 aspek yang sudah mendapatkan nilai yang baik dan 6 aspek yang berkategori sangat baik.

Adapun hasil analisis tes hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Analisis Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Daya Serap Ketuntasan (%)	Ketuntasan	
			10		ya	Tidak
1	Wawan	L	80	80%	√	
2	Ahmad Mubarak	L	70	70%	√	
3	Abdul Azis	L	80	80%	√	
4	Abd.Sagaf	L	80	80%	√	
5	Isra	L	90	90%	√	
6	Dewi Silviana	P	90	90%	√	
7	Selviani	P	70	70%	√	
8	Karnisa	P	60	60%		√
9	Hasyir	L	70	70%	√	
10	Ardiansyah	L	70	70%	√	
11	Niati	P	80	80%	√	
12	Dewi Puspita Sari	P	80	80%	√	
13	Nursin	L	80	80%	√	
14	Alfa	L	70	70%	√	
15	Farhan	L	80	80%	√	
16	Isman	L	80	80%	√	
17	Usman	L	70	70%	√	
18	Gafar	L	80	80%	√	
19	Kusnan	L	80	80%	√	
20	Hiban	L	90	90%	√	
Skor yang diperoleh			1550		19	1
Skor maksimal			2000			
Persentase skor tercapai			77,5%			

Tuntas Klasikal = 95%

Daya Serap Klasikal = 77,5%

Dari hasil refleksi siklus I, ternyata masih ada ditemukan kekurangan, disamping kelebihan. Oleh karena itu, perlu mencoba membuat alternatif tindakan untuk menutupi kekurangan pada siklus 1. Setelah pelaksanaan siklus II dengan mengacu pada perbaikan kekurangan siklus I, maka dapat dikemukakan kelebihan-kelebihan dari siklus II antara lain:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa

2. Siswa sudah mulai pandai tentang pembelajaran menganalisis metode diskusi
3. Siswa mulai pintar dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.
4. Presentase ketuntasan klasikal meningkat dari 50% menjadi 95%
5. Aktivitas peneliti dalam pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi

Memperhatikan hasil yang di capai pada pelaksanaan siklus dua dimana rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan individu serta secara klasikal sudah memberikan hasil yang baik, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan penerapan metode diskusi ini tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Watunonju, yang diambil dari hasil evaluasi baik evaluasi pra penelitian (tes awal) maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran persiklus dapat menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dengan menerapkan metode diskusi yang baik dan benar. Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan kita bahas secara bertahap sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan proses tindakan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Watunonju pada siklus 1, diadakan tindakan observasi awal dengan memberikan soal tes kepada siswa, di mana nilai yang didapatkan dari hasil observasi awal ternyata daya serap individu masih jauh berada pada level di bawah rata-rata. Daya serap individu masih berada pada nilai kurang dari (70) % sebagai patokan ketercapaian ketuntasan individu dalam pembelajaran, begitu pula dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh yang hanya mencapai 20%. Jika di lihat dari hasil ketuntasan klasikal ini cukup jauh dari standar ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 80%.

Hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian siklus 2 dapat kita lihat pada tabel 4.9 hasil evaluasi siklus 1, hasil evaluasi siklus 2 pun menunjukkan peningkatan hasil yaitu dari 20 orang siswa didapatkan 95% masuk dalam kategori tuntas dari sebelumnya hanya 50% dan terdapat hanya 1 orang siswa

(6,7%) yang tidak tuntas, serta ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 80%. Seorang anak yang belum mencapai ketuntasan individu 1 orang, ini sudah menunjukkan peningkatan prestasi yang berarti, yaitu dari 50% ketuntasan individu pada siklus I menjadi 95% ketuntasan individu pada siklus 2, dengan demikian siswa perlu mendapatkan bimbingan khusus untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajarnya yang sudah didapatkan.

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran, dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga menurut peneliti hal itu dapat merangsang pikiran, perasaan. Serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi, tidak terdapat kekeliruan. Tercipta interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah. Hal-hal yang demikianlah membuat siswa menjadi senang sehingga mengikuti penuh proses pembelajaran.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Inpres Watunonju. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan peningkatan secara klasikal siklus I 50% dan siklus II 95%.

##### **Saran**

Kami mengajak para guru untuk menggunakan hasil penelitian ini dengan baik dan dijadikan motivasi agar mampu melakukan penelitian tindakan kelas. Penerapan metode diskusi hanyalah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan. Para guru dapat mencari metode. Media atau strategi pembelajaran yang lain yang unik untuk meningkatkan kompetensi siswa.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. 1994. *Didaktik / Metode Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikns. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindi.
- Sukirman. 1970. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Citra Aditya Bhakti.
- Supriadi. 1970. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.